JalinMas: Jurnal Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat Vol. 04, No. 02 Agustus 2024

SOSIALISASI MANAJEMEN KEUANGAN BISNIS BAGI PELAKU UMKM DI BANTUL

Irton[1]
1 Universitas Amikom Yogyakarta
irtonusman@amikom.ac.id

recieved: Agustus 20024
reviewed: Agustus 2024
accepted: Agustus 2024

Abstact

This financial literacy training activity was held as an effort to improve the understanding and financial management skills of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and the general public. This training covers basic financial materials such as transaction recording, budget planning, debt and receivable management, and understanding formal financial products and services. The goal is for participants to be able to make the right financial decisions, avoid detrimental financial practices, and increase business resilience to financial risks. The training method is carried out through interactive sessions. The evaluation results showed increase in participants' understanding of financial concepts and their ability to prepare simple financial reports.. This activity is expected to have a positive impact in the long term, especially in supporting business growth and community financial independence. With increased financial literacy, it is hoped that MSMEs will be better prepared to access financing, expand their businesses, and contribute to local economic growth.

Keywords: Socialization, financial management, SMES

Abstrak

Kegiatan pelatihan literasi keuangan ini diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta masyarakat umum. Pelatihan ini mencakup materi dasar-dasar keuangan seperti pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, pengelolaan utang dan piutang, serta pemahaman produk dan layanan keuangan formal. Tujuannya adalah agar peserta mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, menghindari praktik keuangan yang merugikan, serta meningkatkan daya tahan usaha terhadap risiko keuangan. Metode pelatihan dilakukan melalui sesi interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep-konsep keuangan serta kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang, terutama dalam mendukung pertumbuhan usaha dan kemandirian finansial masyarakat. Dengan peningkatan literasi keuangan, diharapkan para pelaku UMKM lebih siap dalam mengakses pembiayaan, memperluas usaha, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Sosialisasi, Manajemen Keuangan, pelaku UMKM

JalinMas: Jurnal Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat Vol. 04, No. 02 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Jumalah UMKM di Indosesia mengalami dinamikapasang surut baik pertumbuhan jumlah UMKM-UMKM baru maupun UMKM-UMKM yang tutup dikarenakan menghadapi berbagai persoalan. Diduga UMKM mengalami berbagai perosoalan baik berkaitan dengan tatakelola maupun kemampuan bersaing.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Novitasari, 2022). Meski begitu, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM adalah lemahnya pengelolaan keuangan. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam perkembangan usaha, daya saing, dan akses terhadap pembiayaan formal.

Sampai tahun 2023 terdapat sejumlah UMKM yang berhenti beroperasi akibat penurunan omset usaha, covid 19, persaingan eksternal dan masifnya digitalisasi, kenaikan biaya produksi, dan alasan lain (Susanti & Mawardi, 2025). Palaku UMKM yang ada dituntut untuk kreatif, inovatif dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan pasar.

Usaha mikro merupakan bentuk organisasi bisnis yang dominan dan memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan global yang stabil dan berkelanjutan. Meskipun pemilik usaha tersebut cenderung tidak memiliki pendidikan formal dalam bisnis atau terlibat dengan lembaga pendukung eksternal, mereka membutuhkan dukungan dari jaringan berbasis komunitas. Jaringan ini dapat mengurangi rasa terisolasi, sekaligus memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, khususnya tentang masalah yang dihadapi (Samujih, 2011). Manajemen yang buruk berkontribusi terhadap 9% kegagalan bisnis, yang mencakup sumber internal seperti ketidakmampuan, kelalaian, dan kurangnya pengetahuan dan pengalaman (David, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah tulang punggung perekonomian Indonesia. Namun, salah satu penyebab utama gagalnya banyak UMKM bertahan dan berkembang adalah lemahnya kemampuan dalam mengelola keuangan. Kemampuan ini bukan hanya tentang mencatat pemasukan dan pengeluaran, melainkan mencakup perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan berbasis data keuangan. Setiap pelaku usaha perlu memiliki kemampuan untuk mengenali kondisi keuangan usahanya. Tanpa pencatatan dan pengelolaan yang baik, pelaku UMKM sulit mengetahui apakah usaha mereka sebenarnya untung atau rugi. Kemampuan ini membantu mereka pemilik usaha untuk: melihat cash flow harian dan bulanan, mengukur keuntungan dankerugian dan mengetahui posisi keuangan secara *real-time.*

Dusun Lemahdadi merupakan salah satu dusun di kelurahan Bangunjiwo, Bantul yang merupakan daerah yang terdapat banyak pelaku usaha baik sektro industri kerajinan, manufaktur skala mikro, perdagangan, dan lain sebagainya. Salah satu problem yang dialami pelaku UMKM adalah problem pengelolaan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut edukasi untuk meningkatkan pengetahuan menajemen keuangan perlu dilakukan agar pelaku usaha UMKM yang rata-rata ibu rumah.

METODE

Tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa dan dosen melakukan asasemen kepada pelaku UMKM di wilayah Lemahdadi, untuk menentukan tema atau topik yang dibutuhkan untuk kegiatan edukasi (pengabdian kepada masyarakat). Diperoleh informasi bahwa pelaku usaha mengalami kesulitan mengelola keuangan usaha. Berdasarkan diskusi tim pengabdian dan kepala dusun Lemahdadi maka kegiatan pengabdian masyarakat memilih topik Pelatihan Pengelolaan

JalinMas: Jurnal Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat Vol. 04, No. 02 Agustus 2024

Keuangan Bisnis bagi pelaku UMKM di dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Bantul.

Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi dari Narasumber

Gambar 2. Materi Edukasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari Rabu 21Agustus 2024 bertempat di pendopo dusun Lemahdadi, Bangunjiwo. Kegiatan pelatihan diikuti oleh kurang lebih 20 peserta yang merupakan ibu-ibu pelaku UMKM di wilayah tersebut. Kegiatan diawali oleh sambutan dari kepala dusun Lemahdadi, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Narasumber pertama ibu Siti Murtiyani, SE, M.Si, Akt, P.hD. menyampaikan mengenai pentingnya etika bisnis dalam pengelolaan keuangan bisnis, dilanjutkan dengan pemaparan narasumber kedua bapak Irton, SE, M.Si. menyampaikan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, pentingnya tatakelola dan administrasi keuangan agar pelaku UMKM dapat mengetahui secara jelas kesehatan keuangan bisnisnya. Pasca pemaparan materi kegiatan dilajutkan dengan forum tanya jawab dari peserta UMKM. Pertanyaan dari beberapa peserta dalam forum itu bagaimana cara penggunaan modal usaha dari sumberdana pribadi, bagaimana menghitung keuntungan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat diperoleh informasi masih minimnya pengetahuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha.

JalinMas: Jurnal Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat Vol. 04, No. 02 Agustus 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya pelaku UMKM mengelola usaha mengandalkan pengetahuan yang diperoleh dari pihak lain (eksternal) maupun pengalaman di masa lalu yang pernah dialaminya. Mengelola usaha dilakukan sambil berjalan sambil belajar, oleh karenanya menurut data dari BPS banyaknya UMKM yang tidak dapat bertahan. Pengetahuan tentang pengelolaan usaha menjadi sangat signifikan mendukung keberlangsungan usaha (Widiastuti, 2019). Hasil observai Wawo & Ramadhan (2023) menemukan banyaknya kasus UMKM yang tidak dapat mempertahankan bisnisnya disebabkan beberapa faktor antara lain: keterbatasan pengetahuan akuntansi dari pemilik UMKM, keterbatas pengetahuan akuntansi menyebabkann tidak terkontrolnya arus kas keuangan usaha, tidak terdokumentasinya pemasukan dan pengeluaran modal dari UMKM. Sikap abai pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan tidak hanya karena minimnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap manajemen keuangan, tetapi juga adanya persepsi bahwa skala usaha yang dimiliki mereka tergolong kecil dan tidak mau rumit dengan kegiatan pencatatan, pemisahan keuangan dan pelaporan keuangan (Sari, 2013).

Beberapa kasus yang dijumpai tim pengabdian pada pelaku UMKM di dusun Lemahdadi adalah adanya pelaku UMKM yang adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM masih menggunakan satu rekening untuk kebutuhan usaha dan konsumsi pribadi. Akibatnya, perhitungan keuntungan menjadi tidak akurat dan pelaku usaha kesulitan dalam mengukur kinerja usaha secara objektif. Selain itu masih kurangnya literasi keuangan dan edukasi keuangan di kalangan pelaku UMKM di wilayah tersebut.Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan. Mereka cenderung menjalankan usaha secara informal tanpa pencatatan, perencanaan anggaran, atau laporan keuangan. Minimnya literasi ini menyebabkan ketidaksiapan dalam menghadapi risiko keuangan dan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Damayanti, el.al (2021) pencatatan transaski atau pembukuan yang tidak dilakukan secara tertib dan disiplin juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha yang buruk.Masih banyak UMKM yang tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan sistematis. Bahkan sebagian besar hanya mengandalkan ingatan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Tanpa adanya pembukuan yang baik, UMKM tidak bisa menyusun laporan keuangan sederhana seperti neraca, laporan laba rugi, atau arus kas, yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk evaluasi usaha dan mengakses modal dari lembaga keuangan. Lestiningsih, et.al (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan arus kas yang tidak efisien turut berkontribusi terhadap kebangkrutan. Banyak UMKM yang mengalami kendala dalam mengelola arus kas. Kesalahan umum yang terjadi adalah penggunaan uang hasil penjualan sebelum menutup biaya operasional, pengelolaan piutang yang tidak terkontrol, serta tidak menyisihkan dana untuk kebutuhan mendesak. Akibatnya, usaha menjadi rentan terhadap gangguan likuiditas yang bisa mengakibatkan kebangkrutan.

Dalam artikel Hasanuddin (2021) dijelaskan pelaku UMKM tidak masih jarang yang memiliki perencanaan usaha jangka panjang. Sebagian besar UMKM hanya fokus pada kebutuhan jangka pendek. Mereka jarang memiliki rencana keuangan jangka menengah atau panjang, seperti perencanaan ekspansi usaha, investasi alat produksi, atau pengembangan produk. Padahal perencanaan strategis sangat dibutuhkan agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

JalinMas: Jurnal Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat Vol. 04, No. 02 Agustus 2024

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk mengatasi minimnya literasi manajemen keuangan bisnis dengan membangun sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan pihak swasta. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Pendidikan dan pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM secara berkelanjutan. Pendidikan dan pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM secara berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan daya saing, ketahanan, dan pertumbuhan usaha. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan secara efektif, termasuk pengelolaan anggaran, pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usaha secara lebih efisien, menghindari kesalahan dalam penggunaan kredit atau pinjaman, mampu menyusun laporan keuangan sederhana, membuat keputusan usaha berdasarkan data keuangan (Ye & Kulathunga, 2019).
2. Penerapan sistem pembukuan sederhana dengan bantuan aplikasi gratis yang mudah digunakan. Manfaat penerapan sistem pembukuan sederhana dengan bantuan aplikasi gratis yang mudah digunakan bagi pelaku UMKM sangat besar, terutama dalam hal efisiensi, transparansi, dan pengambilan keputusan usaha yang lebih baik. Saat ini terdapat aplikasi pembukuan keuangan sederhana yang dapat digunakan pelaku UMKM antara lain: Buku Kas, Teman Bisnis, Jurnal by Mekari dan Catatan Keuangan Harian.
3. Pendampingan usaha melalui inkubator bisnis, koperasi modern, atau UMKM center. Pendampingan usaha adalah proses pembinaan intensif dan berkelanjutan yang diberikan kepada pelaku UMKM oleh lembaga profesional, dengan tujuan untuk membantu mereka bertumbuh, berkembang, dan naik kelas melalui peningkatan kapasitas manajerial, teknis, dan pemasaran. Pendampingan usaha melalui inkubator bisnis, koperasi modern, atau UMKM center merupakan strategi efektif untuk meningkatkan performansi bisnis UMKM. Pendampingan ini tidak hanya menyediakan pengetahuan, tetapi juga akses jaringan, teknologi, pasar, dan pembiayaan.
4. Digitalisasi keuangan UMKM untuk efisiensi dan keterbukaan akses pembiayaan. Digitalisasi pembukuan keuangan UMKM adalah proses memindahkan sistem pencatatan keuangan yang sebelumnya manual (di buku tulis, kertas, atau catatan lepas) ke dalam format digital menggunakan aplikasi atau perangkat lunak tertentu. Ini merupakan langkah penting dan strategis untuk memastikan UMKM mampu bertahan dan tumbuh di era ekonomi digital. Digitalisasi keuangan UMKM mendukung efisiensi pengeluaran, penggunaan sumberdaya, waktu dan tenaga. Ketersediaan data-data keuangan dalam bentuk digital yang *real-time* akan mendukung akses permodalan kepada pihak investor atau lembaga keuangan (Kulathunga, 2020).

KESIMPULAN

Pendeknya daur hidup bisnis pada UMKM salah satu penyebabnya diduga disebabkan minimnya literasi keuangan pelaku UMKM. Hasil kajian dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM berdampak pada perkembangan bisnis dan usia bisnis. Hal ini masih menjadi perhatian banyak pihak baik lembaga pendidikan, pemerintah, penggiat usaha untuk terus melakukan edukasi manajemen keuangan agar UMKM dapat berkembang dan bertahan dalam berbagai kondisi yang dinamis.

Secara umum kegiatan edukasi atau pelatihan manajemen keuangan yang dilakukan tim

pengabdian berjalan dengan baik dan lancar, mengingat adanya pertanyaan dari peserta menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan keuangan masih membutuhkan perhatian dan pemecahan yang lebih intensif. Di kesempatan lain, diharapkan panitia dan terkait dapat meningkatkan frekwensi forum-forum pelatihan dan pendampingan tatakelola keuangan UMKM sebagai sarana menciptakan masyarakat Indonesia yang sejahtera, produktif dan tangguh ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, A., Azizah, W., & Lie, B. R. T. (2021). Pembukuan Keuangan UMKM Binaan Posdaya Cempaka. *SULUH: Jurnal Abdimas*, *3*(1), 20-26.

David, D. M. (2020). *Financial Management Strategies Used by Microbusiness Leaders* (Doctoral dissertation, Walden University).

Hasanuddin Remmang, S. E. (2021). *Perencanaan Bisnis UMKM*. Sah Media.

Helen Samujh, R. (2011). Micro-businesses need support: Survival precedes sustainability. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, *11*(1), 15-28.

Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). How does technological and financial literacy influence SME performance: Mediating role of ERM practices. *Information*, *11*(6), 297.

Lestiningsih, A. S., Ratiyah, R., Bahri, S., Salsabila, N., & Yuliyana, T. (2021). Pentingnya Mengelola Kestabilan Arus Kas Di Era New Normal Pada Asosiasi UMKN Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 39-43.

Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi umkm terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *9*(2), 184-204.

Sari Dian Purnama, (2013). TelisikPerlakuanTeoriEntitas Usaha, Mikro, Kecil Dan Menengah. https://dx.doi.org/10.18202/jarnal.2013.087192

Susanti, S., & Mawardi, A. I. (2025). STRATEGI PENGEMBANGAN CAFÉ DLAGOON BERBASIS KOLABORASI DENGAN EVENT EDUKASI DAN UMKM LOKAL. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, *5*(1), 26-33.

Wawo, A. B., & Ramadhan, A. M. F. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Sektor Usaha Mikro Dan Kecil. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *8*(2), 166-176.

Widiastuti, E. (2019). Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha Pada Umkm Batik Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, *21*(1).

Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability*, *11*(10), 2990.